

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019), pendekatan kuantitatif melibatkan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian dan analisis data bersifat statistik. Dengan data tersebut, digunakan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Menurut Sugiyono (2019), statistik deskriptif berguna ketika peneliti ingin memberikan gambaran tentang data sampel tanpa melalui generalisasi yang berlaku untuk seluruh populasi dari sampel diambil. Menurut Sugiyono (2018) penelitian verifikatif adalah penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode verifikatif merupakan analisis model dan pembuktian yang berguna untuk mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan.

Penelitian ini melibatkan pengumpulan data dari hasil jawaban responden dari pertanyaan atau pernyataan melalui penyebaran kuesioner (angket) yang dibagikan kepada responden atau objek penelitian. Pendekatan analisis yang diterapkan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh Motivasi Kerja (X_1), Kompensasi (X_2), dan Komitmen Organisasi (X_3) terhadap Disiplin Kerja (Y).

3.2 Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian merupakan suatu atribut seseorang atau nilai dari seseorang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2023). Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel Independen (Variabel bebas)

Menurut Sugiyono (2023: 69), variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah Motivasi Kerja (X_1), Kompensasi (X_2), Komitmen Organisasi (X_3).

2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Menurut Sugiyono (2023: 69), variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah Disiplin Kerja (Y).

Untuk lebih jelasnya, penjabaran dari penelitian diatas disajikan dalam tabel operasionalisasi variabel sebagai berikut :

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Definsi	Dimensi	Indikator	Skala
1.	Motivasi Kerja (X_1)	Motivasi kerja adalah dorongan yang membuat individu dalam organisasi berkenan mengarahkan kemampuan, tenaga dan waktunya untuk melaksanakan tanggung jawab guna mencapai tujuan organisasi. (Siagian, 2016)	Dimensi ketentraman	1. Kondisi kerja 2. Fasilitas Kerja	Interval
			Dimensi Dorongan Afandi (2018)	3. Prestasi Kerja 4. Pengakuan dari Atasan Afandi (2018)	
2.	Kompensasi (X_2)	Kompensasi adalah semua	Langsung	1. Gaji 2. Insentif	Interval

No	Variabel	Definsi	Dimensi	Indikator	Skala
		pendapatan berupa uang, barang langsung atau tidak langsung yang diterima oleh pegawai sebagai imbalan atas jasa yang diberikan kepada instansi atau perusahaan. (Hasibuan, (2016))	Tidak langsung Khairunisa & Sitio (2023)	3. Tunjangan 4. Fasilitas (Simamora, 2014)	
3.	Komitmen Organisasi (X ₃)	Komitmen organisasi adalah sikap atau perilaku seseorang terhadap organisasi dalam bentuk loyalitas dan pencapaian visi, misi, nilai dan tujuan organisasi. (Luthans, 2011)	Komitmen Afektif	1. Rasa percaya terhadap organisasi.	Interval
			Komitmen Berkelanjutan	2. Bersedia mengorbankan kepentingan pribadi. 3. Tidak nyaman meninggalkan pekerjaan saat ini.	
			Komitmen Normatif Meyer & Allen (1997)	4. Kebahagiaan dalam bekerja. Darmawan (2018:169)	
4.	Disiplin Kerja (Y)	Kedisiplinan adalah kesadaran dan kesediaan seseorang menaati semua peraturan instansi dan	Taat terhadap aturan waktu.	1. Ketepatan waktu datang ke tempat kerja.	Interval
			Taat terhadap aturan organisasi.	2. Tingkat Kesetiaan.	

No	Variabel	Definsi	Dimensi	Indikator	Skala
		norma-norma sosial yang berlaku. Kesadaran menunjukkan sikap sukarela tanpa paksaan, sedangkan kesediaan mencerminkan sikap, tingkah laku dan perbuatan yang sesuai dengan peraturan perusahaan, baik yang tertulis maupun tidak.	Taat terhadap aturan perilaku	3. Tanggung jawab.	
			Taat terhadap peraturan lainnya di organisasi.	4. Menggunakan fasilitas kantor dengan baik.	
		(Hasibuan, 2016)	Sutrisno (2014)	Hasibuan (2016)	

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2023). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai dinas Koperasi, UKM, Perdagangan, dan Perindustrian Kabupaten Kuningan yang berjumlah 129 orang.

3.3.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2023), sampel adalah bagian dari jumlah yang dimiliki oleh populasi yang akan dijadikan objek penelitian dan harus bersifat representatif. Selanjutnya Sugiyono (2023) menjelaskan teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Teknik pengambilan sampel dalam

penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu sesuai kebutuhan penelitian. Adapun kriteria responden dalam penelitian ini adalah pegawai yang berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (P3K) penuh waktu pada Dinas Koperasi, UKM, Perdagangan, dan Perindustrian Kabupaten Kuningan. Berdasarkan kriteria tersebut, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 91 pegawai.

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Menurut Sugiyono (2023), metode penelitian kuantitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Jenis data pada penelitian ini adalah jenis data kuantitatif.

3.4.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan penelitian ini, peneliti memilih menggunakan sumber data primer. Menurut Sugiyono (2023), data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Pengumpulan data primer dikumpulkan atau diperoleh secara langsung saat melakukan penelitian di lapangan. Data primer yang dihasilkan dalam penelitian ini didapatkan melalui wawancara, observasi, dan kuesioner yang disebar ke responden atau objek penelitian.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Peneliti melakukan pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan kuesioner (angket). Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2017). Dalam pelaksanaan pengumpulan data di lapangan, dengan menggunakan kuisisioner (angket). Kuesioner ini ditujukan kepada responden yaitu pegawai yang menjadi sampel

penelitian. Dengan demikian, penyebaran kuesioner ini dilakukan untuk mengumpulkan data primer.

Kuesioner pada penelitian ini menggunakan skala semantik diferensial berbentuk *Agree-Disagree Scale*. Menurut Ferdinand (2014: 206) dalam Pangestu *et al.* (2021) menyatakan bahwa skala interval adalah alat pengukur data yang dapat menghasilkan data dengan rentang nilai yang bermakna meskipun nilai absolutnya kurang bermakna. Menurut Sugiyono (2023: 145) skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut apabila digunakan dalam pengukuran kuesioner akan menghasilkan data kuantitatif. Cara menggunakan skala interval dengan teknik *agree-disagree scale* dengan menggambarkan pernyataan atau pertanyaan yang menghasilkan jawaban setuju dan tidak setuju dengan rentang nilai 1-7.

Tabel 3. 2
Semantik Diferensial berbentuk *Agree-Disagree Scale*

1	2	3	4	5	6	7
Sangat tidak setuju						Sangat Setuju

Jawaban pada skala 1 menunjukkan bahwa pernyataan atau pertanyaan sangat tidak setuju dan jawaban dengan skala 7 menunjukkan sangat setuju. Semakin mendekati angka 1 menunjukkan kecenderungan responden semakin tidak setuju, sedangkan jawaban dengan skala mendekati angka 7 menunjukkan kecenderungan semakin setuju terhadap pernyataan atau pertanyaan yang diberikan.

3.6 Uji Instrumen

3.6.1 Uji Validitas

Menurut Ghazali (2021), menyatakan bahwa uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan atau pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas

pada penelitian ini menggunakan teknik analisis korelasi Pearson (*Product Moment Pearson*) dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

R = Nilai korelasi pearson

$\sum X$ = Jumlah hasil pengamatan variabel X

$\sum Y$ = Jumlah hasil pengamatan variabel Y

$\sum XY$ = Jumlah hasil kali pengamatan variabel X dan variabel Y

$\sum X_n$ = Jumlah dari hasil pengamatan X yang telah dikuadratkan

Uji validitas pada penelitian ini menggunakan *software IBM SPSS Statistics* versi 25. Peneliti melakukan uji validitas dengan menyebarkan angket/kuesioner penelitian kepada 30 responden. Berikut merupakan hasil dari pengujian validitas kuesioner penelitian :

a. Uji Validitas Disiplin Kerja

Tabel 3. 3
Hasil Uji Validitas Disiplin Kerja

No Item	Nilai rHitung	Nilai rTabel	Tingkat sig.	Kesimpulan
Y.1	0,410	0,361	0,024	Valid
Y.2	0,762	0,361	0,000	Valid
Y.3	0,616	0,361	0,000	Valid
Y.4	0,683	0,361	0,000	Valid
Y.5	0,449	0,361	0,013	Valid
Y.6	0,679	0,361	0,000	Valid
Y.7	0,614	0,361	0,000	Valid
Y.8	0,614	0,361	0,000	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS

Berdasarkan Tabel 3.3 diatas merupakan hasil uji validitas dari 30 responden dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05 dengan r_{tabel} menggunakan 0,361 karena 30

responden. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa masing-masing item pernyataan dalam kuesioner variabel Disiplin Kerja (Y) dapat dinyatakan valid, karena setiap pernyataan memiliki r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , yang dimana lebih besar dari 0,361 dan memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Artinya item pernyataan dalam kuesioner dapat dijadikan alat ukur.

b. Uji Validitas Motivasi Kerja

Tabel 3. 4
Hasil Uji Validitas Motivasi Kerja

No Item	Nilai rHitung	Nilai rTabel	Tingkat sig.	Kesimpulan
X1.1	0,721	0,361	0,000	Valid
X1.2	0,625	0,361	0,000	Valid
X1.3	0,700	0,361	0,000	Valid
X1.4	0,517	0,361	0,003	Valid
X1.5	0,591	0,361	0,001	Valid
X1.6	0,570	0,361	0,001	Valid
X1.7	0,366	0,361	0,047	Valid
X1.8	0,629	0,361	0,000	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS

Berdasarkan Tabel 3.4 diatas merupakan hasil uji validitas dari 30 responden dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05 dengan r_{tabel} menggunakan 0,361 karena 30 responden. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa masing-masing item pernyataan dalam kuesioner variabel Motivasi Kerja (X1) dapat dinyatakan valid, karena setiap pernyataan memiliki r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , yang dimana lebih besar dari 0,361 dan memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Artinya item pernyataan dalam kuesioner dapat dijadikan alat ukur.

c. Uji Validitas Kompensasi

Tabel 3. 5
Hasil Uji Validitas Kompensasi

No Item	Nilai rHitung	Nilai rTabel	Tingkat sig.	Kesimpulan
X2.1	0,673	0,361	0,000	Valid
X2.2	0,537	0,361	0,002	Valid

No Item	Nilai rHitung	Nilai rTabel	Tingkat sig.	Kesimpulan
X2.3	0,688	0,361	0,000	Valid
X2.4	0,806	0,361	0,000	Valid
X2.5	0,634	0,361	0,000	Valid
X2.6	0,654	0,361	0,000	Valid
X2.7	0,647	0,361	0,000	Valid
X2.8	0,808	0,361	0,000	Valid

Sumber : Hasil Olah Data SPSS

Berdasarkan Tabel 3.5 diatas merupakan hasil uji validitas dari 30 responden dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05 dengan r_{tabel} menggunakan 0,361 karena 30 responden. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa masing-masing item pernyataan dalam kuesioner variabel Kompensasi (X2) dapat dinyatakan valid, karena setiap pernyataan memiliki r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , yang dimana lebih besar dari 0,361 dan memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Artinya item pernyataan dalam kuesioner dapat dijadikan alat ukur.

d. Uji Validitas Komitmen Organisasi

Tabel 3. 6
Hasil Uji Validitas Komitmen Organisasi

No Item	Nilai rHitung	Nilai rTabel	Tingkat sig.	Kesimpulan
X3.1	0,725	0,361	0,000	Valid
X3.2	0,794	0,361	0,000	Valid
X3.3	0,540	0,361	0,002	Valid
X3.4	0,731	0,361	0,000	Valid
X3.5	0,606	0,361	0,000	Valid
X3.6	0,409	0,361	0,025	Valid
X3.7	0,491	0,361	0,006	Valid
X3.8	0,418	0,361	0,022	Valid

Sumber : Hasil Olah Data SPSS

Berdasarkan Tabel 3.6 diatas merupakan hasil uji validitas dari 30 responden dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05 dengan r_{tabel} menggunakan 0,361 karena 30 responden. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa masing-masing item

pernyataan dalam kuesioner variabel Komitmen Organisasi (X3) dapat dinyatakan valid, karena setiap pernyataan memiliki r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , yang dimana lebih besar dari 0,361 dan memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Artinya item pernyataan dalam kuesioner dapat dijadikan alat ukur.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (2021), uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Uji reliabilitas dilakukan mengevaluasi instrumen penelitian memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi ketika di uji ulang. Dalam pengujian ini, peneliti mengukur reliabel suatu variabel dengan melihat *Cronbach's Alpha* dengan signifikansi yang digunakan lebih besar dari 0,60.

Suatu konstruk atau variabel dapat dikatakan reliabel jika menghasilkan nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$. Dengan menggunakan kriteria hasil pengujian sebagai berikut :

1. Jika nilai *Cronbach's Alpha* hasil perhitungan $> 0,60$, maka dapat dikatakan bahwa variabel penelitian tersebut adalah reliabel.
2. Jika nilai *Cronbach's Alpha* hasil perhitungan $< 0,60$, maka dapat dikatakan bahwa variabel penelitian tersebut tidak reliabel.

Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan *software IBM SPSS Statistics* versi 25. Berikut merupakan hasil dari pengujian reliabilitas kuesioner penelitian :

a. Uji Reliabilitas Disiplin Kerja

Hasil dari uji reliabilitas kuesioner pada variabel disiplin kerja (Y) adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 7
Hasil Uji Reliabilitas Disiplin Kerja

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,746	8

Sumber : Hasil Olah Data SPSS

Pada Tabel 3.7 diatas dapat dilihat variabel Disiplin Kerja (Y) memiliki nilai koefisien reliabilitas (nilai *Cronbach's Alpha*) sebesar 0,746 lebih besar dari 0,6 sehingga dapat disimpulkan bahwa kuesioner yang digunakan dapat mengukur variabel tersebut dan dinyatakan reliabel dimana akan mampu menghasilkan jawaban-jawaban yang konsisten.

b. Uji Reliabilitas Motivasi Kerja

Hasil dari uji reliabilitas kuesioner pada variabel motivasi kerja (X1) adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 8
Hasil Uji Reliabilitas Motivasi Kerja

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,728	8

Sumber : Hasil Olah Data SPSS

Pada Tabel 3.8 diatas dapat dilihat variabel Motivasi Kerja (X1) memiliki nilai koefisien reliabilitas (nilai *Cronbach's Alpha*) sebesar 0,728 lebih besar dari 0,6 sehingga dapat disimpulkan bahwa kuesioner yang digunakan dapat mengukur variabel tersebut dan dinyatakan reliabel dimana akan mampu menghasilkan jawaban-jawaban yang konsisten.

c. Uji Reliabilitas Kompensasi

Hasil dari uji reliabilitas kuesioner pada variabel kompensasi (X2) adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 9
Hasil Uji Reliabilitas Kompensasi

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,830	8

Sumber : Hasil Olah Data SPSS

Pada Tabel 3.9 diatas dapat dilihat variabel Kompensasi (X2) memiliki nilai koefisien reliabilitas (nilai *Cronbach's Alpha*) sebesar 0,830 lebih besar dari 0,6 sehingga dapat disimpulkan bahwa kuesioner yang digunakan dapat

mengukur variabel tersebut dan dinyatakan reliabel dimana akan mampu menghasilkan jawaban-jawaban yang konsisten.

d. Uji Reliabilitas Komitmen Organisasi

Hasil dari uji reliabilitas kuesioner pada variabel Komitmen Organisasi (X3) adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 10
Hasil Uji Reliabilitas Komitmen Organisasi

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,714	8

Sumber : Hasil Olah Data SPSS

Pada Tabel 3.10 diatas dapat dilihat variabel Komitmen Organisasi (X3) memiliki nilai koefisien reliabilitas (nilai *Cronbach's Alpha*) sebesar 0,714 lebih besar dari 0,6 sehingga dapat disimpulkan bahwa kuesioner yang digunakan dapat mengukur variabel tersebut dan dinyatakan reliabel dimana akan mampu menghasilkan jawaban-jawaban yang konsisten.

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2023: 206), menyatakan analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis deskriptif ini merupakan suatu proses untuk mengetahui deskripsi antar variabel yang digunakan dalam penelitian.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

3.7.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2018: 161). Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statisik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Kriteria

penerimaan normalitas diterima jika nilai signifikan $> 0,05$ maka menandakan bahwa distribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikan $< 0,05$ maka data distribusi dianggap tidak normal.

3.7.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah terdapat korelasi yang signifikan antara variabel independen dalam suatu model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2018: 107). Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi yaitu sebagai berikut :

1. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0.90), maka hal ini merupakan adanya indikasi multikolinearitas.
2. Nilai toleransi yang rendah sama dengan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$). Nilai cut off yang umum digunakan adalah toleransi $\leq 0,10$ atau $VIF \geq 10$. Jika hasil regresi menunjukkan nilai $VIF < 10$ dan toleransi $> 10,0$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas dalam model regresi.

3.7.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Weston & Copeland, 1995). Jika varians tersebut tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas dan tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi terjadinya masalah heteroskedastisitas adalah dengan melakukan uji glesjer. Uji tersebut dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen (variabel bebas) dengan absolut residualnya. Menurut Ghozali (2018), uji heteroskedastisitas dengan uji glesjer menggunakan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Jika nilai Sig variabel independen $< 0,05$, maka terjadi heteroskedastisitas.

2. Jika nilai Sig variabel independen $> 0,05$, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.7.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Secara sederhana, analisis regresi merupakan penelitian tentang keterikatan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel bebas). Tujuannya adalah untuk memprediksi nilai rata-rata variabel terikat berdasarkan nilai variabel bebas yang diketahui (Ghozali, 2017: 45).

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menemukan pengaruh dari beberapa variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). persamaan regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y	=	Disiplin Kerja
α	=	Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	=	Koefisien Regresi
X_1	=	Motivasi Kerja
X_2	=	Kompensasi
X_3	=	Komitmen Organisasi
e	=	<i>error term</i>

3.7.4 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) adalah data untuk mengetahui besar presentase pengaruh langsung variabel independen yang semakin dekat hubungannya dengan variabel dependen. Koefisien determinasi (R^2) pada intinya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018: 97). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai koefisien determinasi (R^2) yang kecil berarti

kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi pada variabel dependen. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100 \%$$

Keterangan :

KD = Nilai Koefisien Determinasi

r = Nilai Koefisien Korelasi *Pearson*

KD = 0, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y, lemah

KD = 1, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y, kuat

3.7.5 Uji Hipotesis

3.7.5.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2021: 148). Uji t digunakan untuk menguji masing-masing variabel independen secara individual berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Adapun rumus uji t yang digunakan adalah :

$$t_{hitung} = \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{(1-r^2)}}$$

Keterangan :

t = Probabilitas

r = Koefisien Korelasi Parsial

n = Jumlah Sampel

Kriteria pengujian dengan melihat hasil perhitungan dari (t_{hitung}) kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} . Ketentuan menilai hasil hipotesis uji t adalah menggunakan tingkat signifikan 5%. Dasar kriteria penerimaan hipotesis positif :

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Hipotesis yang akan di uji oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Hipotesis 1

$H_0 : \beta \leq 0$ motivasi kerja tidak berpengaruh positif terhadap disiplin kerja

$H_0 : \beta > 0$ motivasi kerja berpengaruh positif terhadap disiplin kerja

2. Hipotesis 2

$H_0 : \beta \leq 0$ kompensasi tidak berpengaruh positif terhadap disiplin kerja

$H_0 : \beta > 0$ kompensasi berpengaruh positif terhadap disiplin kerja

3. Hipotesis 3

$H_0 : \beta \leq 0$ komitmen organisasi tidak berpengaruh positif terhadap disiplin kerja

$H_0 : \beta > 0$ komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap disiplin kerja

3.7.5.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian jika nilai signifikan $< 0,05$, maka variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Menurut Sugiyono (2023: 257) nilai F_{hitung} dapat dicari dengan rumus sebagai berikut :

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / \kappa}{(1 - R^2)(n - \kappa - 1)}$$

Keterangan :

R = Koefisien Korelasi Ganda

k = Jumlah Variabel Independen

n = Jumlah Anggota Sampel

Uji F dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan pembilang (df) = k dan derajat kebebasan penyebut (df) = n - k - 1, di mana k adalah jumlah variabel independen. Pengujian dilakukan dengan membandingkan kriteria :

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya model yang digunakan bagus (fit).

2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya model yang digunakan tidak bagus (tidak fit).

Hipotesis yang akan di uji dalam penelitian ini dapat diformulasikan sebagai berikut :

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$, motivasi kerja, kompensasi, dan komitmen organisasi tidak berpengaruh terhadap disiplin kerja.

$H_0 : \beta_1 \neq \beta_2 = 0$, motivasi kerja, kompensasi, dan komitmen organisasi berpengaruh simultan terhadap disiplin kerja.